

# Analisis Perkembangan Distance Learning bagi Siswa Disabilitas

**Diterima:**

21 Oktober 2022

**Revisi:**

21 November 2023

**Terbit:**

29 Desember 2023

<sup>1\*</sup>Meta Silfia Novembli, <sup>2</sup>Nisaul Hasanah, <sup>3</sup>Bintha Ustafiano  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pendidikan dan Vokasi, Universitas Lancang Kuning  
<sup>1,2,3</sup>Pekanbaru, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>metasilfia\_N@unilak.ac.id, <sup>2</sup>nisaul70@unilak.ac.id,  
<sup>3</sup>binthaustafiano@unilak.ac.id

\*Corresponding Author

**Abstrak**— Distance learning adalah pembelajaran melalui media yang memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan siswa. Guru dan siswa tidak bertatap muka, dengan kata lain distance learning memungkinkan guru dan siswa berada di tempat yang berbeda atau bahkan sangat berjauhan. Distance learning adalah pembelajaran yang ditawarkan kepada peserta atau siswa yang tidak rutin berkumpul di satu tempat untuk menerima pelajaran langsung dari guru. Siswa disabilitas merupakan siswa yang mempunyai hambatan atau kesulitan pada kemampuan kognitif, fisik, sosial, dan emosional. Pembelajaran siswa disabilitas tidak hanya bersifat akademis saja, namun juga berkaitan dengan pengembangan tentu memerlukan keahlian khusus. Keadaan emosi dan perilaku yang terkadang tidak stabil dan bermasalah juga bisa menjadi kendala saat belajar di rumah. Tujuan studi ini adalah untuk mengidentifikasi data dari penelitian terdahulu tentang distance learning bagi siswa disabilitas. Metode yang digunakan yaitu systematic literature review (SLR). Research Question dari studi SLR yaitu metode yang digunakan serta kesulitan yang dialami guru dalam proses distance learning bagi siswa disabilitas. Hasil studi dari 11 artikel menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru adalah daring (online), homevisit, serta gabungan keduanya. Kesulitan yang dialami guru yaitu bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat, kurangnya sarana dan prasarana, ketidakstabilan jaringan internet, pemahaman penggunaan teknologi, serta siswa disabilitas kurang antusias.

**Kata Kunci**—Distance Learning; Disabilitas; Systematic Literature Riview

**Abstract**— Distance learning is learning through media that allows communication between teachers and students. Teachers and students do not meet face to face, in other words distance learning allows teachers and students to be in different places or even very far apart. Distance learning is learning offered to participants or students who do not regularly gather in one place to receive lessons directly from the teacher. Students with disabilities are students who have barriers or difficulties in cognitive, physical, social, and emotional abilities. Learning for students with disabilities is not only academic, but also related to development, which requires special skills. Emotional and behavioral states that are sometimes unstable and problematic can also be an obstacle when learning at home. The purpose of this study is to identify data from previous research on distance learning for students with disabilities. The method used was a systematic literature review (SLR). The Research Question of the SLR study is the methods used and the difficulties experienced by teachers in the distance learning process for students with disabilities. The study results from 11 articles show that the methods used by teachers are online, homevisit, and a combination of both. The difficulties experienced by teachers are working with parents and the community, lack of facilities and infrastructure, internet network instability, understanding of the use of technology, and students with disabilities technology, and students with disabilities lacking enthusiasm.

**Keywords**— Distance Learning; Disability; Systematic Literature Riview

## I. PENDAHULUAN

Distance Learning yaitu proses pembelajaran yang dilakukan tanpa kontak atau tatap muka antara siswa dan guru yang prosesnya menekankan pada cara belajar secara mandiri (Rahmawati, 2020; Yerusalem et al., 2020). Sarana yang digunakan saat proses distance learning dapat berupa komputer, telepon, dan smartphone (Yerusalem et al., 2020). Distance learning adalah pembelajaran melalui media yang memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan siswa. Guru dan siswa tidak bertatap muka, dengan kata lain distance learning memungkinkan guru dan siswa berada di tempat yang berbeda atau bahkan sangat berjauhan. Distance learning adalah pembelajaran yang ditawarkan kepada peserta atau siswa yang tidak rutin berkumpul di satu tempat untuk menerima pelajaran langsung dari guru. Peserta diberikan atau diberikan materi khusus dan instruksi rinci, yang kemudian menyelesaikan tugas yang dinilai oleh seorang guru (Anggy Giri Prawiyogi et al., 2020). Pada kenyataannya, mungkin saja guru dan peserta terpisah tidak hanya secara geografis, namun juga secara temporal.

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional dan usaha guru untuk membantu, membimbing, serta memandu siswa untuk dapat belajar secara maksimal menuju pendewasaan diri dan perubahan perilaku (Hariyanto, 2016, p. 183; Husamah et al., 2016, p. 285). Pembelajaran untuk siswa disabilitas dimodifikasi sesuai karakteristik serta kebutuhannya. Pembelajaran bagi siswa disabilitas harus menerapkan prinsip pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan (Kustawan, 2013, p. 133). Elemen penting pembelajaran yang lebih intensif bagi siswa disabilitas yaitu menggunakan waktu yang lebih banyak untuk pembelajaran langsung, terstruktur, dan kolaboratif (Allen & Cowdery, 2012, p. 10).

Siswa disabilitas merupakan siswa yang mempunyai hambatan atau kesulitan pada kemampuan kognitif, fisik, sosial, dan emosional. Siswa disabilitas cenderung memiliki kombinasi masalah pada aspek fisik, emosi, sosial, lingkungan dan keluarga sehingga berbeda dengan individu lainnya (Allen & Cowdery, 2012, pp. 19–21; Desiningrum, 2016, p. 2; Green, 2014, p. 10; Kauffman & Hallahan, 2011, p. 173; Kirk et al., 2009, p. 5; Purwanta, 2015, p. 102; Westwood, 2011, p. 1). Pembelajaran bagi siswa disabilitas mempunyai banyak tantangan, terutama Distance Learning saat pandemi covid-19. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran siswa disabilitas. Guru harus mampu menciptakan distance learning yang mampu mengakomodasi kebutuhan bagi siswa disabilitas. Sesuai dengan latar belakang tersebut, tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu mengidentifikasi data-data dari penelitian terdahulu tentang distance learning bagi siswa disabilitas saat pandemi covid-19.

Keberhasilan distance learning bergantung pada beberapa faktor, seperti keterampilan belajar dan komunikasi, adaptasi teknologi dengan kondisi sosial, menghubungkan pembelajaran dengan aktivitas bermakna, dan keterampilan menemukan sumber belajar yang baik (Wardany & Sani, 2021). Keterampilan tersebut tentu menjadi masalah bagi siswa disabilitas. Misalnya, dalam kasus anak autis, salah satu kriteria terpenting adalah hambatan komunikasi. Sementara itu, berdasarkan teori Cavanaugh, keterampilan komunikasi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan distance learning. Berdasarkan contoh tersebut tentu saja menjadi masalah jika distance learning bagi siswa disabilitas dilakukan tanpa bantuan orang tua, wali atau kerabat lainnya. Hanya saja, keadaan rumah dan sekolah yang berbeda tentunya memerlukan penyesuaian bagi siswa disabilitas. Pembelajaran siswa disabilitas tidak hanya bersifat akademis saja, namun juga berkaitan dengan pengembangan tentu memerlukan keahlian khusus. Keadaan emosi dan perilaku yang terkadang tidak stabil dan bermasalah juga bisa menjadi kendala saat belajar di rumah. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan dan keterampilan memimpin siswa disabilitas dalam belajar, mengelola dan mengubah perilaku, kemampuan menghubungkan pembelajaran kontekstual dengan kehidupan rumah tangga dan kemampuan mempersiapkan situasi belajar yang menguntungkan orang tua atau sanak saudaranya di rumah.

Banyak tantangan dalam pembelajaran siswa disabilitas, apalagi jika dilakukan melalui distance learning. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam pelaksanaan distance learning. Guru harus mampu menciptakan distance learning yang efektif bagi siswa disabilitas dan orang tua harus memiliki keterampilan dan kemampuan dasar untuk mengelola pembelajaran anak. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan distance learning pada siswa disabilitas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan, pengalaman dan media yang digunakan ketika menerapkan distance learning bagi siswa disabilitas.

## II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR). SLR merupakan sarana untuk mengevaluasi, mengidentifikasi, dan menafsirkan keseluruhan penelitian yang relevan dengan pertanyaan dan topik penelitian serta fenomena baru (Okoli & Schabram, 2010). SLR adalah salah satu metode penelitian yang dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik tertentu untuk menemukan kesenjangan baru dalam penelitian (Prastyo et al., 2020; Triandini et al., 2019).

Langkah penting dalam studi SLR ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik selanjutnya mencari, memilah, mengevaluasi, merangkum, serta menyatukan bukti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pertama, merumuskan pertanyaan penelitian (research question) sesuai dengan kebutuhan tema yang ditentukan yaitu Distance Learning bagi siswa disabilitas. Research question (RQ) dalam penelitian ini yaitu (1) metode apa yang dipakai guru dalam Distance Learning untuk siswa disabilitas, (2) kesulitan atau kendala apa yang dihadapi guru saat Distance Learning bagi siswa disabilitas.

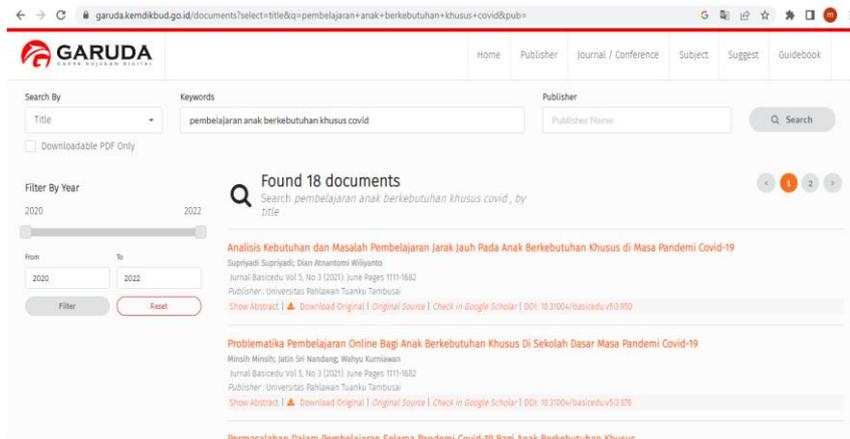
Kedua, melakukan search process secara mendalam terhadap sumber data. Search Process merupakan tahapan pencarian yang bertujuan untuk mendapatkan sumber yang sesuai dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Proses pencarian dalam penelitian ini menggunakan mesin pencarian Google Chrome dengan situs pencarian utama (Primer) yaitu <https://garuda.kemdikbud.go.id/> dan untuk data pendukung (sekunder) menggunakan <https://scholar.google.co.id/>.

Ketiga, menentukan Inclusion and Exclusion Criteria. Inclusion and Exclusion Criteria merupakan langkah yang digunakan untuk menentukan data yang ditemukan sesuai kriteria penelitian Systematic Literature Review (SLR) atau tidak. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kelayakan studi adalah (1) studi yang diterbitkan dari tahun 2020 sampai 2022 (3 tahun terakhir), (2) studi dilakukan terhadap siswa disabilitas, (3) data diperoleh melalui situs <https://garuda.kemdikbud.go.id/> dan <https://scholar.google.co.id/>.

Keempat, membuat quality assessment. Quality assessment merupakan cara untuk menilai dan memilah artikel yang akan digunakan sesuai dengan pertanyaan kriterian quality assessment. Pertanyaan kriteria quality assessment penelitian ini yaitu (1) Apakah Artikel diterbitkan pada tahun 2020 sampai 2022, (2) Apakah artikel menuliskan metode Distance Learning untuk siswa disabilitas, (3) Apakah artikel menuliskan kesulitan yang dihadapi guru dalam Distance Learning bagi siswa disabilitas. Masing-masing artikel yang ditemukan, diberikan nilai jawaban Y (Ya) jika menjawab semua pertanyaan dari pertanyaan diatas dan diberikan jawaban T (Tidak) jika tidak menjawab pertanyaan tersebut.

Kelima, Data Collection atau pengumpulan data merupakan tahap untuk mengumpulkan data-data yang telah ditemukan. Data yang telah dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari situs <https://garuda.kemdikbud.go.id/> karena Garda Rujukan Digital (Garuda) mudah diakses, bisa

difilter berdasarkan kebutuhan (menggunakan advanced Search), bisa menentukan sesuai dengan rentang waktu yang dibutuhkan. Data Sekunder adalah data yang digunakan untuk menyempurnakan data primer. Langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang didapatkan yaitu (1) Mengunjungi situs <https://garuda.kemdikbud.go.id/>, (2) Memasukkan kata kunci “Pembelajaran Siswa disabilitasCovid” pada form pencarian. Dapat dilihat pada gambar 1, (3) Pada filter by Year pilih rentang tahun 2020 sampai 2022 dalam menentukan sumber tahun untuk menemukan artikel. Setelah klik search, maka akan tampil judul, tahun, dan nama penulis. Hasil proses pencarian Garuda adalah sebanyak 18 artikel.



Gambar 1. Proses pengumpulan data

Keenam, data analysis. Tahapan ini yaitu menganalisa data yang telah terkumpul untuk mendeskripsikan jawaban Research Question (RQ).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil proses pencarian disajikan pada tabel 1 dikelompokkan sesuai dengan tipe jurnal guna memudahkan melihat tipe jurnal yang didapat melalui proses pencarian.

Tabel 1. Pengelompokkan Berdasarkan Jurnal

No	Tipe Jurnal	Jumlah	Sinta
1	Journal of Elementary Education	2	Sinta 3
2	Jurnal Pendidikan Inklusi	2	Sinta 4
3	Jurnal Ortopedagogia	2	Sinta 3
4	Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus	1	-
5	Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman	1	Sinta 4
6	Jurnal Pendidikan Khusus	1	Sinta 4
7	Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini	1	-
8	Jurnal Pendidikan Tambusai	1	-

No	Tipe Jurnal	Jumlah	Sinta
9	Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar	1	Sinta 4
10	Jurnal Cendekia	1	Sinta 4
11	Jurnal IDEAS Pendidikan, Sosial, dan Budaya	1	Sinta 4
12	Faletehan Health Journal	1	Sinta 3
13	Journal Broadcasting Communication	1	-
14	Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini	1	-
15	Naturalistic; Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran	1	Sinta 3

Hasil dari proses pencarian disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan (Inclusion and Exclusion Criteria). Tahap ini menghasilkan 18 artikel dan seterusnya melakukan scanning data. Tabel 2 menyajikan hasil Quality Assessment guna menunjukkan data tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini atau tidak.

Tabel 2. Quality Assessment

No	Penulis	Judul	Tahun	QA1-QA3	Hasil
1	Datul Ishmi	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa disabilitas Tunagrahita di Masa Pandemi Covid-19	2021	Y	✓
2	Amir Hamzah, Agra Dwi Saputra, Tutut Handayani, Nurlaeli	Implementasi Pembelajaran Siswa disabilitas(ABK) di Masa Pandemi Covid 19	2022	Y	✓
3	Ireyne Anggreini Atuy, Yehezkiel Situmorang	Metode Pembelajaran Untuk Siswa disabilitas Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Anak Usia Dini	2021	Y	✓
4	Neneng Nurhasanah, Zaenal Arifin, Ajat Rukajat	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa disabilitas(Difabel) Pada Masa Pandemi Covid-19	2021	Y	✓
5	Narullyta Puspita Dewi, Nurul Fadilah, Solehawati Rahma	Problematika Pembelajaran Untuk Siswa disabilitas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah	2020	Y	✓
6	Muhammad Zainal Abidin, Endah Tri Wahyuningsih	Teknik Komunikasi Dan Teknik Pembelajaran Siswa disabilitas Pada Masa Pandemi Covid 19	2022	Y	✓
7	Sri Ninda Amanda Putri*, Johandri Taufan	Permasalahan Dalam Pembelajaran Selama Pandemi	2021	Y	✓

No	Penulis	Judul	Tahun	QA1-QA3	Hasil
8	Minsih, Jatin Sri Nandang, Wahyu Kurniawan	Covid-19 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Problematika Pembelajaran Online Bagi Siswa disabilitasDi Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19	2021	Y	✓
9	Supriyadi, Dian Atnantomi Wiliyanto	Analisis Kebutuhan dan Masalah Distance learning pada Siswa disabilitasdi Masa Pandemi Covid-19	2021	Y	✓
10	Ilona Aulia Nur Syafarana, Assyifa Chairani	Pelaksanaan Distance learning Siswa disabilitaspada Masa Pandemi Covid – 19 di Sekolah Inklusif SDN 12 Gedong	2020	Y	✓
11	Novia Nurmala Suci1, Sendi Eka Nanda	Strategi Komunikasi Efektif Guru Dan Siswa Siswa disabilitasSelama Distance learning Pada Masa Pandemi Covid-19	2021	Y	✓
12	Hamidaturrohmah, Tri Mulyani	Strategi Distance learning Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sd Inklusi Era Pandemi Covid-19	2020	Y	✓
13	Luqman Hidayat, Dwi Andini Nurfajarwati	Problematika Pembelajaran Daring Terhadap Siswa disabilitasDi Masa Pandemi Covid-19	2021	Y	✓

Keterangan simbol:

✓: Artikel atau data yang digunakan. Data tersebut sesuai dengan kriteria Quality Assessment

Artikel yang didapat melalui proses pecarian secara keseluruhan adalah sebanyak 18 artikel. Data diseleksi berdasarkan inclusion and exclusion criteria dengan memakai kata kunci “Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Covid” terdapat 13 artikel yang selanjutnya diberikan Quality Assessment. Hasil dari Quality Assessment terdapat 13 artikel yang relevan (sesuai), selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Research Question). Hasil metode yang diterapkan oleh guru dalam Distance Learning bagi siswa disabilitas selama pandemi covid-19 disajikan dalam tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Metode yang digunakan dalam distance learning

No	Metode	Jumlah
1	Daring (Dalam Jaringan)/ <i>Online</i>	7
2	Homevisit	3
3	Daring dan Homevisit	3

Berdasarkan tabel 3, metode distance learning bagi siswa disabilitas selama pandemi covid-19 yaitu daring (online), homevisit, serta gabungan keduanya (Daring dan Homevisit)

Kesulitan yang dihadapi guru dalam proses Distance Learning bagi siswa disabilitas selama pandemi covid-19 ditampilkan pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Kesulitan guru dalam proses distance learning

No	Penulis	Metode	Kesulitan
1	(Ishmi, 2021)	Daring dan Home Visit	Sulit bekerjasama dengan orang tua, karena orang tua cenderung abai sehingga pembelajaran sulit dilakukan
2	(Hamzah et al., 2022)	Daring	Orang tua tidak bisa terlibat aktif, fasilitas kurang memadai, keterbatasan guru, sumber belajar terbatas, dan motivasi siswa yang rendah.
3	(Nurhasanah et al., 2021)	Online	Kesadaran masyarakat dan keluarga terhadap siswa disabilitas masih cenderung abai untuk mendampingi proses pembelajaran dirumah. Sangat terbatasnya sarana penunjang proses pembelajaran.
4	(Dewi et al., 2020)	Daring	Tingkat kesiapan guru dan orang tua masih rendah terhadap <i>Distance Learning</i> . Keterampilan orang tua sangat kurang dalam mengakses internet. Masih banyak siswa yang tidak memiliki <i>Handphone</i> .
5	(Putri & Taufan, 2021)	Daring dan Home Visit	Guru kesulitan dalam membagi waktu untuk kunjungan rumah dan di sekolah. Jarak yang ditempuh guru untuk Home Visit yang sangat jauh.
6	(Supriyadi & Wiliyanto, 2021b)	Daring	Jaringan internet yang kurang stabil. Penerapan <i>Distance Learning</i> untuk Siswa disabilitas sangat tidak efektif.. Ketidaksiapan pihak sekolah khususnya guru kelas dan guru pendamping dalam melaksanakan <i>Distance Learning</i> .
7	(Minsih et al., 2021)	Daring	Orang tua kurang menguasai teknologi, kurang memahami pendidikan anak berkebutuhan khusus.
8	(Supriyadi & Wiliyanto, 2021a)	Daring	Jaringan internet yang kurang stabil. Penerapan <i>Distance Learning</i> untuk Siswa disabilitas sangat tidak efektif.

No	Penulis	Metode	Kesulitan
9	(Syafarana & Chairani, 2020)	Daring	Anak kurang memiliki motivasi dan konsentrasi untuk mengikuti pembelajaran online. Tantangan yang dihadapi guru yaitu tidak semua orang tua memahami tentang gadget. Orang tua tidak memahami cara penggunaan aplikasi <i>zoom meeting</i> . Sikap dan motivasi siswa berkebutuhan khusus yang berubah-ubah setiap hari. Kurangnya pendampingan orang tua yang pekerja dalam belajar.
10	(Hamidaturrohmah & Mulyani, 2020)	Daring, Homevisit	Kesulitan melakukan perubahan dan penyesuaian pembelajaran pada kondisi anak yang memiliki sikap dan mood yang berbeda di setiap harinya. Guru tidak bisa memantau semua kegiatan belajar siswa setiap hari di rumah karena ada orang tua yang tidak memiliki gawai Guru harus merancang pembelajaran sesuai dengan catatan refleksi yang berbeda-beda setiap harinya. Kurangnya kesiapan guru dan orangtua dalam <i>Distance Learning</i>
11	(Hidayat & Nurfajarwati, 2021)	Daring	Kurangnya keterampilan orangtua dalam mengakses internet Munculnya rasa bosan pada anak sehingga membuat anak malas untuk melakukan <i>Distance Learning</i> .

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat kita lihat bahwa kesulitan atau kendala yang dialami guru saat mengajar siswa disabilitas dimasa pandemi covid-19 yaitu sulit untuk berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, kurangnya sarana dan prasarana, ketidakstabilan jaringan internet, orang tua yang kurang mengerti penggunaan teknologi, serta kurang adanya rasa antusiasme dari siswa disabilitas.

### Metode yang dipakai guru dalam Distance Learning bagi siswa disabilitas

Berdasarkan tabel 3, bisa kita lihat metode distance learning yang digunakan selama pandemi covid-19 bagi siswa disabilitas yaitu daring, homevisit dan gabungan keduanya. Pembelajaran dalam jaringan adalah kegiatan pembelajaran yang interaksi, aksesibilitas, fleksibilitas, dan konektifitasnya menggunakan jaringan internet (Moore et al., 2011). Proses pembelajaran daring adalah pembelajaran yang proses interaksinya tidak tatap muka langsung antara guru dan siswa dan dilakukan secara online melalui jaringan internet. Sistem pembelajaran

daring dapat dilakukan menggunakan perangkat komputer atau smartphone melalui grup whatsApp (WA) telegram, zoom, dan googlemeet.

Pembelajaran Homevisit merupakan proses belajar dengan cara mengunjungi siswa ke rumah. Langkah-langkah strategis untuk efisiensi pembelajaran melalui homevisit yaitu berkunjung untuk proses pembelajaran tatap muka, membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, bekerjasama dengan orang tua untuk mencari solusi yang baik dan tepat terhadap masalah belajar siswa (Liwa, 2021, pp. 67–68). Pembelajaran melalui homevisit dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sehingga guru dan orang tua mampu menemukan solusi bersama terhadap kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

### **Kesulitan atau kendala yang dihadapi oleh guru dalam distance learning bagi siswa disabilitas**

Kesulitan yang dihadapi oleh guru pada saat distance learning bagi siswa disabilitas adalah kerjasama dengan pihak-pihak terkait terutama dengan orang tua dan masyarakat. Kerjasama merupakan bentuk interaksi dari beberapa elemen terkait (individu, lembaga, dan/atau pihak-pihak terkait) untuk mengambil keputusan dalam mencapai tujuan tertentu (Burden & Byrd, 2013, p. 334). Proses distance learning bagi siswa disabilitas, peran orang tua sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Orang tua merupakan mitra guru dalam merancang dan menerapkan program untuk siswa disabilitas (Mitchell, 2014, p. 92; Peacock & Collett, 2010, p. 1). Kerjasama antara guru dan orang tua bertujuan untuk pertukaran pengetahuan dan refleksi dalam praktik pembelajaran (Adams et al., 2016, p. 67).

Kesulitan selanjutnya yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya kesiapan guru, sekolah dan orang tua dalam pelaksanaan distance learning. Kesiapan seorang guru untuk menghadapi proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pengajaran, serta guru yang memiliki persiapan yang baik berpeluang untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik (Wardany & Sani, 2021). Sedangkan menurut (Jalal, 2020) guru yang siap melaksanakan proses pembelajaran menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, melaksanakannya, melakukan penilaian dan tindak lanjutnya dengan memperhatikan beberapa hal penting bagi guru.

Distance learning dapat dikatakan efektif ketika mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat, mampu menyajikan pengalaman belajar yang menarik, merangkul siswa secara aktif, dan mampu mempunyai sarana yang menunjang proses pembelajaran (Rahmawati, 2020, p. 414). Unsur-unsur proses distance learning yaitu belajar

secara mandiri, belajar secara terstruktur dan terbimbing, adanya tutorial elektronik, serta memiliki perangkat yang mendukung (Yerusalem et al., 2020, p. 484).

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan studi yang sudah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa metode yang dipakai guru dalam proses distance learning bagi siswa disabilitas yaitu dalam jaringan (online), homevisit, serta gabungan keduanya (daring dan homevisit). Kesulitan yang dihadapi oleh guru saat distance learning bagi siswa disabilitas yaitu sulit untuk berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, kurangnya sarana dan prasarana, ketidakstabilan jaringan internet, orang tua yang kurang mengerti penggunaan teknologi, serta kurang adanya rasa antusiasme dari siswa disabilitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggy Giri Prawiyogi, Andri Purwanugraha, Ghulam Fakhry, & Marwan Firmansyah. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di Sdit Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94–101. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i1.15347>
- Dewi, N. P., Fadilah, N., & Rahma, S. (2020). Problematika Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v4n1.p1-10>
- Hamidaturrohman, H., & Mulyani, T. (2020). Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sd Inklusi Era Pandemi Covid-19. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 247. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7907>
- Hamzah, A., Saputra, A. D., & Handayani, T. (2022). Implementasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Masa Pandemi Covid 19. *Cendekia*, 14(01), 106–118. <http://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/261%0Ahttp://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/download/261/416>
- Hidayat, L., & Nurfajarwati, A. D. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Masa Pandemi Covid-19. *Exponential (Education For ...)*, 2019, 264–272. <https://journal.upy.ac.id/index.php/PLB/article/view/2212>
- Ishmi, D. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di Masa Pandemi Covid-19. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 12–23. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v6i1.128>
- Jalal, M. (2020). Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v2i1.61>
- Minsih, Nandang, J. S., & Kurniawa, W. (2021). Problematika Pembelajaran Online Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1252–1258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.876>
- Nurhasanah, N., Rukajat, A., & Arifin, Z. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Difabel) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 206–211. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4743>
- Putri, S. N. A., & Taufan, J. (2021). Permasalahan Dalam Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 Bagi

- Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 9(2), 41–45. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/112223>
- Supriyadi, S., & Wiliyanto, D. A. (2021a). Analisis Kebutuhan dan Masalah Pembelajaran Jarak Jauh pada Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12021p53-56>
- Supriyadi, & Wiliyanto, D. A. (2021b). Analisis Kebutuhan dan Masalah Pembelajaran Jarak Jauh Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1667–1672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Syafarana, I. A. N., & Chairani, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi Covid – 19 di Sekolah Inklusif SDN 12 Gedong. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 6(2), 125. <https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p125-129>
- Wardany, O. F., & Sani, Y. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Survei terhadap Orangtua dan Guru di Lampung). *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 16(2), 48–64. <https://doi.org/10.21831/jpk.v16i2.32793>